

METODE *BREAST CARE* “PIJAT OKETANI” UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSPARTUM DI RS.TK.II PELAMONIA KOTA MAKASSAR

Breast Care Method "Ocetani Massage" to Increase Breast Milk Production in Postpartum Mothers in RS.Tk.II Pelamonia Makassar City

¹Subriah, ²Agustina Ningsi, ³Maryati Tombokan, ⁴Hastuti Husain, ⁵Muhasidah

^{1,2,4}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

^{3,5}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

subriah@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

The first day of giving birth breast milk does not come out immediately, this makes the mother feel that a little milk is coming out, this will cause the baby to have difficulty sucking, the condition of the mother's nipples and the promotion of breast milk substitutes are also some of the factors that influence the success of exclusive breastfeeding. Infants in the world who get Exclusive Breastfeeding (WHO, 2011, only 40%, while babies who get Complementary Foods for Mother's Milk (MP-ASI) when they are less than 6 months old are 60%. This illustrates that exclusive breastfeeding is still low so that one of the breast care method, namely oketani massage to increase milk production. The purpose of this activity is to increase postpartum mother's knowledge about breastfeeding, increase postpartum mother's knowledge about the importance of oketani massage, increase postpartum mother's awareness to support breastfeeding as early as possible with the implementation of oketani massage. As for alternative solutions, collaborated with midwives at the Tk. II Pelamonia Hospital, gave an overview to mothers about breastfeeding as early as possible and oketani massage, provided counseling using leaflets about breastfeeding and carried out oketani massage to mothers. There were 13 postpartum mothers (81.23%) had knowledge high and 3 postpartum mothers (3%) with moderate values (18.75%) about breastfeeding After being given material in community service activities from the Department of Midwifery, Poltekkes, the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, and all mothers are willing to carry out oketani massage and the production of postpartum mother's milk is smooth and the fulfillment of baby nutrition can be fulfilled.

Keywords: Breastfeeding, Oketani Massage

ABSTRAK

Hari pertama melahirkan ASI tidak segera keluar hal ini membuat ibu merasa ASI yang keluar sedikit, ini akan mengakibatkan bayi mengalami kesulitan dalam menghisap, hal keadaan puting susu ibu dan promosi susu pengganti ASI juga merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Bayi didunia yang mendapatkan ASI Eksklusif (WHO, 2011, hanya 40%, sedangkan bayi mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) saat usianya kurang dari 6 bulan adalah 60%. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sehingga salah satu metode *breast care* yaitu pijat oketani untuk meningkatkan produksi ASI. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu postpartum tentang ASI, meningkatkan pengetahuan ibu postpartum tentang pentingnya pijat oketani, meningkatkan kesadaran ibu postpartum untuk mendukung pemberian ASI sedini mungkin dengan pelaksanaan pijat oketani. Adapun alternatif pemecahan, menjalin kerjasama dengan bidan di RS Tk. II Pelamonia, memberi gambaran pada ibu tentang ASI sedini mungkin dan pijat oketani, memberi penyuluhan dengan menggunakan leaflet tentang ASI dan melaksanakan pijat oketani pada ibu. Terdapat 13 ibu nifas (81,23%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan 3 ibu nifas (3%) dengan nilai sedang (18,75%) tentang ASI setelah diberikan materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes RI dan Semua ibu bersedia untuk dilaksanakan pijat oketani dan produksi ASI ibu nifas tersebut lancar dan pemenuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi.

Kata Kunci: ASI, Pijat Oketani

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Memberikan nutrisi kepada bayi secara optimal merupakan salah satu langkah pertama bagi manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera adalah dengan menyusui yang merupakan hal yang fisiologis ini merupakan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Komposisi bioaktif merupakan sumber nutrisi terbaik dapat diperoleh dengan menyusui yang dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak (IDAI.2016). Hal ini Sesuai dengan tujuan SDGs bahwa dengan Hal ini sejalan dengan tujuan

SDGs nomor 2 dan 3 (Kemenkes RI, 2015).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral (Kemenkes, 2016).

Bedasarkan hasil pemantauan status gizi tahun 2017, persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 35,73%. Untuk Povinsi Sulawesi Selatan sebesar 42,13%, sedangkan untuk kota Makassar sebesar 45,8% (Kemenkes, 2018). Menurut Risesdas 2013, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran

(35,2%) dan kurang dari 1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7% (Riskseddas, 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI pada ibu setelah melahirkan antara lain ibu yang pada jam pertama setelah melahirkan tidak dapat memberikan ASI misalnya pada Ibu post sectio caesarea yang mengalami nyeri luka setelah operasi, semakin tinggi tingkat nyeri yang dialami oleh pasien maka semakin tinggi tingkat kecemasan pasien tersebut yang dapat mengganggu pengeluaran oksitosin dalam merangsang reflek aliran ASI (Desmawati, 2010).

Menurut WHO tahun 2011, hanya 40% bayi didunia yang mendapatkan ASI Eksklusif, sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) saat usianya kurang dari 6 bulan. Hal tersebut menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sehingga salah satu metode *breast care* yaitu pijat oketani untuk meningkatkan produksi ASI.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengabdian tertarik melakukan kegiatan penyuluhan dan pelaksanaan pijat oketani pada ibu Postpartum dengan Sectio Caesaria di RS Tk. II Pelamonia Makassar.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang ada di RS Tk. II Pelamonia Makassar yang perlu mendapat perhatian utamanya lingkup kesehatan reproduksi wanita siklus ibu postpartum yaitu :

- a. Ibu setelah melahirkan pada jam pertama setelah melahirkan tidak dapat memberikan ASI pada anaknya. Hal ini disebabkan karena ASI belum keluar atau misalnya pada ibu post *sectio caesarea* yang mengalami nyeri luka setelah operasi.
- b. Kurangnya kesadaran dan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil diskusi tim bersama mitra, maka disepakati bahwa permasalahan-permasalahan diatas perlu mendapat

perhatian dan dilakukan suatu intervensi penyelesaian agar tidak berdampak lebih lanjut pada siklus berikutnya terhadap kesehatan reproduksi.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

Persiapan

- a. Penjajakan/ survei ke lokasi pengabdian kepada masyarakat
- b. Memastikan kelengkapan pelaksanaan antara lain: perizinan, Surat pernyataan mitra
- c. Menjalin kerja sama dengan pihak RS Tk. II Pelamonia Kota Makassar
- d. Membuat komitmen bersama guna menguatkan pelaksanaan kegiatan serta menjamin keberlanjutan kerjasama di masa yang akan datang.
- e. Menyusun rencana kegiatan bersama mitra, guna menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada serta ketersediaan sarana, alat dan bahan yang dibutuhkan.
- f. *Focus Group Discussion* (FGD) Bersama mitra sasaran untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai akar permasalahan yang ada.
- g. Pengadaan alat dan bahan, antara lain :
 - Materi penyuluhan (leaflet)
 - Alat dan bahan perlengkapan pijat oketani; Hand wash, handuk besar.
- h. Menggali harapan ibu dalam masa nifas.
- i. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pijat oketani, *brain storming* (curah pendapat).
- j. Melaksanakan monitoring dan evaluasi dengan metode RDK.
- k. Memberi penguatan kepada ibu postpartum
- l. Melaksanakan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Monitoring dan Evaluasi

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah keluarnya ASI setelah dilakukan pijat oketani dan meningkatnya pengetahuan ibu tentang ASI. Untuk memantau dan mengevaluasi

kegiatan diperlukan indikator yang meliputi :

- Indikator input, yaitu adanya komitmen antara tim dan mitra dalam menjalankan program sesuai rencana yang telah disusun, kebijakan pihak rumah sakit serta alokasi dana yang ada.
- Indikator proses, mencakup proses advokasi dan sosialisasi, jejaring yang efektif dan komunikasi optimal, pengelolaan program dan peningkatan kegiatan kelompok sasaran.
- Indikator output, terdiri dari cakupan peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang ASI dan penerapan pijat oketani guna memperlancar produksi ASI.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan sebagian besar telah dilaksanakan berjalan sesuai rencana namun ada waktu pelaksanaannya mengalami perubahan dikarenakan Pandemi Covid-19. Adanya komitmen yang kuat antara pihak rumah sakit, bidan dan pasien ibu postpartum yang terlibat menjadi faktor penentu suksesnya kegiatan. Kegiatan yang telah berjalan secara berurut tergambar sebagai berikut:

Kegiatan dilaksanakan di Ruang Perawatan Nifas RS Tk. II Pelamonia. Jarak lokasi pengabdian masyarakat dari Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Makassar adalah ±10 km.

Hasil dan Luaran yang dicapai

- a. Sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan komitmen kontrak dengan mitra pada bulan Juni 2021 dimana hal ini dikarenakan pandemi covid-19 sehingga waktunya diundur
- b. Focus Grup Discussion Bersama mitra dan mahasiswa sebagai anggota tim pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni dan dicapai kesepakatan pelaksanaan kegiatan pengabmas dengan pembagian tugas masing-masing
- c. Pelaksanaan penyuluhan dirangkaikan pemijatan oketani dimana semua ibu nifas bersedia untuk dilakukan pijat oketani dan ibu postpartum sangat puas dengan hasilnya yaitu ASI lancar keluar sehingga kebutuhan nutrisi dapat terpenuhi.
- d. Kegiatan ini di monitoring dan evaluasi oleh Bapak Dr. H.Bahtiar, SKM., M.Kes.

e. Data hasil pre dan post test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Pretest Pengetahuan ibu postpartum tentang ASI

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	8	50
Sedang	8	50
Rendah	-	-
Total	16	100

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan ibu postpartum tentang ASI

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	13	81,25
Sedang	3	18,75
Rendah	-	-
Total	16	100

Sumber : Data Primer 2021

Pada tabel 2, Setelah dilaksanakan penyuluhan ditemukan ada 13 ibu postpartum (81,23%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan 3 ibu postpartum (3%) dengan nilai sedang (18,75%) tentang ASI setelah diberikan materi dan semua ibu bersedia untuk dilaksanakan pijat oketani dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes RI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Telah melaksanakan edukasi tentang ASI dan pemijatan Oketani pada 16 ibu postpartum di RS Tk.II Pelamonia Makassar
- b. Kegiatan pengabdian masyarakat terlaksana walaupun waktunya diundur dikarenakan Pandemi Covid-19
- c. Ditemukan ada 13 ibu postpartum (81,23%) memiliki pengetahuan yang tinggi dan 3 ibu postpartum (3%) dengan nilai sedang (18,75%) tentang ASI setelah diberikan materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat dari Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes RI.

Saran

Diharapkan kepada ibu postpartum dapat menjadi motivator untuk tetap memberikan ASI sampai bayi berusia 2 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Anuhgera, D., Kuncoro, T., Sumarni, S., Mardiyono, M., & Suwondo, A .2017. Hypnotherapy is More Effective than Acupressure in the Production of Prolactin Hormone and Breast Milk among Women Having Given Birth with Caesarean Section. *Medicine and Clinical Science*
- Bobak, L. 2005. *Keperawatan Maternitas*, Edisi 4. Jakarta: EGC
- Buhari, Suharti. 2018. Perbandingan Pijat Oketani Dan Oksitosin Terhadap Produksi Air Susu Ibu Pada Ibu Post Partum Hari Pertama Sampai Hari Ketiga di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. Vol 2 No.2
- Doko, dkk. 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*. Volume 2, Nomor 2 .
- Isnaini & Diyanti. 2015. Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap Pengeluaran ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Raja Basa Indah Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan* Vol 1, No 2
- Jama dan Suhermi . 2019. Efektifitas Pijat Oketani Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Postpartum Di Rsb.Masyita Makassar . *Journal of islamic nursing*. Volume 4 Nomor 1.
- Jeongsug., Hye Young., Sukhee & Myeong Soo. (2012). Effects of Oketani Breast Massage on Breast Pain, the Breast Milk pH of Mothers and The Sucking Speed of Neonates. *Journal of Korean J Women Health Nurs* , Vol 18 No 2, 149-158
- Machmudah, Khayati, Isworo. 2014. *Komposisi Kimia ASI pada Ibu Postpartum yang dilakukan Pijat Oksitosin dan Oketani di Kota Semarang*
- Yuliati, et al. 2017. The impact of combination of rolling and Oketani massage in prolactin level and breast milk production in post cesarean section mothers. *Belitung Nursing Journal*. 2017 August;3(4):329-336